

**LITERATUR REVIEW: PERAN TOKOH MASYARAKAT  
DALAM PROMOSI KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN  
KEPATUHAN PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN DI  
MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Skripsi  
Pada Program Studi S1 Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Karsa Husada Garut**

**DIAS PURNAMA  
NIM : KHGC 19096**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT  
PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN  
2021**

**JUDUL : PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PROMOSI KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

**NAMA : DIAS PURNAMA**

**NIM : KHGC 19096**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PROPOSAL**

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Pada Program Studi S1 Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

Garut, 21 Juni 2021

**Menyetujui,**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**



**(Iwan Wahyudi.,S.Kep.,Ns.,M.Kep)**

**(Andhika L. Perceka.,S.Kom.,M.Si)**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
SIDANG PROPOSAL**

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa :

Nama : Dias Purnama  
NIM : KHGC 19096  
Program Studi : S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut

Mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui untuk melaksanakan seminar sidang penelitian dengan judul :

“Peran tokoh masyarakat dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19”  
Demikian persetujuan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, Juni 2021

**Menyetujui,**

**Pembimbing Utama**



(Iwan Wahyudi.,S.Kep.,Ns.,M.Kep)

**Pembimbing Pendamping**



(Andhika L. Perceka.,S.Kom.M.Si)

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

### **PERBAIKAN SEMINAR POPOSAL LITERATURE RIVIEW**

NAMA : Dias Purnama

NIM : KHGC19096

JUDUL : LITERATUR REVIEW: PERAN TOKOH  
MASYARAKAT DALAM PROMOSI KESEHATAN  
UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN  
PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA  
PANDEMI COVID-19

Menyatakan bahwa mahasiswa di atas telah melaksanakan perbaikan seminar

Literature Riview

**Garut, September 2021**

**Mengetahui,**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**

(Iwan Wayudi, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

(Andika L Perceka, S.Kom.,M.Si)

**Penelaah I**

**Penelaah II**

(Tantri Puspita,S.Kep.,Ners.,MNS)

(Andri Nugraha.,S.Kep.,Ners.,M.Kep)

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

JUDUL : LITERATUR REVIEW: PERAN TOKOH MASYARAKAT  
DALAM PROMOSI KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN  
KEPATUHAN PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN DI  
MASA PANDEMI COVID-19

NAMA : Dias Purnama

NIM : KHGC19096

### **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Pada Program Studi S1 Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

Garut, September 2021

**Menyetujui,**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**

(Iwan Wahyudi, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

(Andika L Perceka, S.Kom.,M.Si)

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

### **PERBAIKAN SEMINAR LITERATURE RIVIEW**

NAMA : Dias Purnama

NIM : KHGC19096

JUDUL : LITERATUR REVIEW: PERAN TOKOH  
MASYARAKAT DALAM PROMOSI KESEHATAN  
UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN  
PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA  
PANDEMI COVID-19

Menyatakan bahwa mahasiswa di atas telah melaksanakan perbaikan seminar

Literature Riview

**Garut, September 2021**

**Mengetahui,**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**

(Iwan Wayudi, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

(Andika L Perceka, S.Kom.,M.Si)

**Penelaah I**

**Penelaah II**

(Tantri Puspita,S.Kep.,Ners.,MNS)

(Andri Nugraha.,S.Kep.,Ners.,M.Kep)

## **ABSTRAK**

### **LITERATUR REVIEW: PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PROMOSI KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

DIAS PURNAMA

V Bab + 56 Halaman + 1 Bagan

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya tokoh masyarakat mengingatkan masyarakat dilingkungannya untuk menjaga kepatuhan protokol kesehatan di masa pandemic covid-19.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode telaah literature (literature riview).

Hasil penelitian diperoleh dimana dari litelatur review yang telah dilakukan dimana dihasilkan efektifitas peran tokoh masyarakat dalam penanganan covid-19.

Kata Kunci : Tokoh Masyarakat, Covid-19

Daftar Pustaka: 8 Buku, 15 Jurnal, 5 Artikel (2012-2021)

## **ABSTRACT**

### ***LITERATURE REVIEW: THE ROLE OF COMMUNITY LEADERS IN HEALTH PROMOTION TO INCREASE COMPLIANCE WITH THE IMPLEMENTATION OF HEALTH PROTOCOLS DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

DIAS PERMANA

*V Chapters + 56 Pages + 1 Chart*

*Coronaviruses are a large family of viruses that cause disease in humans and animals. In humans, it usually causes respiratory tract infections, ranging from the common cold to serious illnesses such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).*

*The purpose of this study was to gain a deeper understanding of the efforts of community leaders to remind the community in their environment to maintain compliance with health protocols during the COVID-19 pandemic.*

*The method in this study uses a literature review method. Literature review is a series of theories, findings and previous or existing research that is used as the basis for further research activities.*

*The results of the study were obtained from the literature review that had been carried out which resulted in the effectiveness of the role of community leaders in handling COVID-19.*

*Keywords: Community Leaders, Covid-19*

*Bibliography : 8 Books, 15 Journals, 5 Articles (2012-2021)*

## **Kata Pengantar**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada khadirat Allah SWT, karena atas segala Rahmat dan Karunia-Nya penulis bisa menyusun skripsi ini dengan judul **“Peran Tokoh Masyarakat Dalam Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19”** Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni Rasulullah SAW beserta keluarga dan umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini mengalami banyak hambatan yang sudah dialami namun berkat dukungan, bimbingan serta do'a dari berbagai pihak sehingga setiap hambatan dan kesulitan yang dialami dapat dilalui dengan mudah. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak DR. H. Hadiat.,M.A selaku Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut.
2. Bapak H. D. Saepudin.,S.Sos.,M.M.Kes selaku Ketua Pengurus Yayasan Dharma Husada Insani Garut.
3. Bapak H. Engkus Kusnadi.,S.Kep.,M.Kes selaku Ketua STIKes Karsa Husada Garut.
4. Ibu Iin Patimah.,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku ketua Program studi S1 Keperawatan
5. Bapak Iwan Wahyudi.,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu, arahan, motivasi dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Andhika L. Perceka.,S.Kom.,M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
7. Seluruh staff Dosen, staff perpustakaan dan Tata Usaha Program Studi Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut.
8. Ayah yang saya banggakan Tajudin dan Ibu yang sangat saya sayangi Koyimah yang tak henti selalu mendo'akan dan mendukung baik secara moril, materil dan spiritual yang berarti bagi penulis.

Garut, Oktober 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Lembar Persetujuan .....</b>	<b>.....</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>i</b>
<b>Kata pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar isi.....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Bagan.....</b>	<b>viii</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Kegunaan.....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
2.1 Konsep Promosi Kesehatan .....	7
2.1.1 Definisi.....	7
2.1.2 Tujuan Promosi Kesehatan .....	8
2.1.3 Metode Promosi Kesehatan .....	10
2.1.3.1 Pengertian Metode Dalam Promosi Kesehatan .....	10
2.1.3.2 Jenis-Jenis Metode Dalam Promosi Kesehatan .....	11
2.1.4 Strategi Promosi Kesehatan .....	15
2.2 Konsep Covid-19 .....	17
2.2.1 Definisi.....	17
2.2.2 Penyebab .....	18
2.2.3 Manifestasi Klinis .....	18
2.2.4 Faktor Resiko .....	19
2.2.5 Komplikasi.....	20
2.2.6 Perawatan Mandiri Masa Pandemi .....	21

2.3 Konsep Tokoh Masyarakat.....	22
2.3.1 Pengertian Tokoh Masyarakat.....	22
2.3.2 Dasar-Dasar Tokoh Masyarakat.....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Desain Penelitian .....	25
3.2 Strategi Pencarian.....	25
3.3 Kriteria Inklusi dan Ekskusi .....	25
3.4 Waktu Penelitian .....	26
<b>BAB 1V HASIL PENELITIAN</b>	
<b>4.1 Hasil.....</b>	<b>28</b>
<b>4.2 Pembahasan.....</b>	<b>31</b>
<b>BAB V KESIMPULAN SARAN</b>	
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>35</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>36</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>37</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>26</b>
<b>Daftar Bagan .....</b>	<b>27</b>

## **Lampiran-Lampiran**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi covid-19 sejak akhir tahun 2019 hingga sekarang belum juga usai, kasus pasien positive akibat pandemi covid-19 di dunia sampai bulan februai 2021 sudah mencapai angka 114 juta kasus dengan angka kematian 2,54 juta. Di Indonesia sendiri kasus covid-19 hingga saat ini sudah mencapai lebih dari 1.34 juta kasus dengan korban meninggal sebanyak 36.325 orang (Kemenkes, 2020). Hal ini, membuat banyak korban berjatuh tidak hanya dari pasien saja melainkan tenaga medis yang terlibat dalam penanganannya. Sampai saat ini permasalahan kasus covid-19 belum juga usai dan kasus terus bertambah serta korban jiwa yang meninggal semakin bertambah juga, banyak permasalahan yang timbul akibat covid-19 ini, permasalahan ekonomi, kesejahteraan, kesehatan yang terjadi di lingkungan masyarakat akibat covid-19 ini.

Covid sendiri menurut (Kemenkes, 2020) disebutkan bahwa Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru

yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Proses perkembangan teknologi yang sangat cepat dan transportasi yang semakin maju penyebaran penyakit covid-19 sangat pesat hingga menjadi kasus pandemi tidak hanya di Indonesia melainkan di seluruh dunia. Selain kemajuan teknologi, tingkat kepatuhan masyarakat dalam upaya menjaga protokol kesehatan untuk menghindari terjadinya peningkatan kasus covid-19 ini juga sangat diperlukan. Karena, peran upaya pencegahan tidak hanya dilakukan oleh pemberi pelayanan kesehatan melainkan dari semua orang yang berhubungan dan terlibat dalam upaya pencegahan penyebaran kasus covid-19 ini. Dalam upaya pencegahan terhadap penyebaran penyakit covid-19 ini kita harus mematuhi protokol kesehatan., protkol tersebut tidak hanya berisi panduan untuk pasien penderita melainkan untuk semua masarakat dalam upaya pencegahan di tempat umum Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (2020). Penyebaran covid-19 yang sangat cepat karena mudahnya virus ini menyebar dari satu (1) orang ke orang lain baik melalui droplet maupun cairan tubuh yang diakibatkan bersin.

Dalam upaya pencegahanya baik secara promotif maupun prefentif pemerintah menggembor-gembor melalui media sosial yang sangat cepat dalam penyebaran informasinya, di saat ini, media sosial sudah bukan hanya lat komunikasi saja melainkan sudah menjadi salah satu media untuk edukasi,

dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi. (Hanson et al., 2016).

Pada masa pandemi ini Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes.2020) pelaksanaan protokol kesehatan sebelumnya harus 3 M 1 (satu) memakai masker, 2 (dua) Mencuci tangan, 3 (tiga) Menjaga jarak, dalam update terbaru pelaksanaan protokol kesehatan yang harus dilakukan yaitu menjadi 5 (lima) M yaitu; 1 (satu) memakai masker, menggunakan masker ketika melaksanakan aktivitas yang memerlukan kontak dengan orang lain atau masyarakat agar resiko terjadinya penularan dapat dikurangi. 2 (dua) Mencuci tangan, mencuci tangan adalah upaya yang dilakukan sebelum maupun setelah melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan orang lain atau masyarakat agar kebersihan dan kuman yang mungkin menempel setelah kita kontak dengan orang lain hilang. 3 (tiga) Menjaga jarak, menjaga jarak bertujuan agar resiko penyebaran virus berkurang karena droplet atau cairan tubuh yang dikeluarkan orang lain ataupun diri sendiri tidak sampai langsung atau bahkan tidak sampai mengenai orang lain maupun diri sendiri. 4 (empat) menjauhi kerumunan, kerumunan akan meningkatkan presentase penyebaran virus semakin mudah dengan kita menjauhi kerumunan kita menjaga diri sendiri dari resiko terpapar virus dan 5 (lima) Mengurangi Mobilitas, kurangi aktivitas yang tidak diperlukan agar kita bias menjaga dan melindungi diri sendiri serta upaya mengurangi penyebaran virus.

Upaya promosi kesehatan merupakan salah satu strategi atau langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya pengetahuan, sikap dan praktek untuk berperilaku sehat melalui proses pembelajaran dari, oleh untuk dan bersama masyarakat. Selain itu tujuan promosi kesehatan ditujukan supaya masyarakat dapat dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Menolong diri sendiri tersebut artinya bahwa masyarakat mampu berperilaku mencegah timbulnya masalah-masalah dan gangguan kesehatan, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan serta mampu pula berperilaku mengatasi apabila masalah gangguan kesehatan tersebut terlanjur terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat (Natoadmojo, 2015).

Dalam upaya promosi kesehatan ada strategi dalam pelaksanaannya dimana salah satunya adalah strategi pendekatan individu, strategi pendekatan individu ini contohnya, adalah pendekatan tokoh masyarakat. Pendekatan tokoh masyarakat bertujuan untuk meningkatkan strategi promosi dan meningkatkan keyakinan masyarakat karena dengan adanya tokoh masyarakat sebagai yang memberikan opini kepada lingkungan masyarakatnya akan memberikan dampak positif yang sangat berefek bagi masyarakat (Depkes, RI. 2018).

Dalam kasus ini, akibat wabah COVID-19 yang sangat mengerikan serta kepatuhan protokol kesehatan yang harus tetap dijaga dan ditingkatkan

dalam upaya mengurangi penyebaran virus tersebut, dalam pelaksanaan promosi kesehatan selain melalui media social kita mengenal ada juga penyuluhan namun di masa pandemi ini melakukan penyuluhan kesehatan dengan tidak melakukan tindakan kerumunan akan sangat sulit. Oleh karena itu, strategi terbaik adalah mendekati tokoh masyarakat sebagai garda terdepan promosi kesehatan,

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat topik peran tokoh masyarakat dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya tokoh masyarakat mengingatkan masyarakat dilingkungannya untuk menjaga kepatuhan protokol kesehatan di masa pandemi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui pengaruh tokoh masyarakat pada lingkungannya.

## **1.4 Kegunaan**

### **1.4.1 Kegunaan Teori**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat agar peneliti mengetahui dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai promosi kesehatan dan upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan akan protokol kesehatan, sebagai upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

#### **2. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini sebagai sumber referensi dan ilmu pengetahuan atau sebagai referensi dalam strategi pelaksanaan promosi kesehatan yang akan dilakukan pada masyarakat dikemudian hari.

#### **3. Bagi Penyedia Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini menjadi sumber referensi dalam upaya pelaksanaan strategi promosi kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga menciptakan masyarakat sehat sejahtera.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Promosi Kesehatan**

##### **2.1.1 Definisi**

WHO (2017) merevitalisasi pendidikan kesehatan dengan istilah promosi kesehatan, pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya perubahan perilaku maka promosi kesehatan tidak hanya untuk perubahan perilaku tetapi juga perubahan lingkungan yang memfasilitasi perubahan perilaku tersebut. Disamping itu promosi kesehatan lebih menekankan kepada peningkatan kemampuan hidup sehat, bukan sekedar berperilaku sehat. Sedangkan menurut Green (2016), merumuskan definisi sebagai berikut: Promosi kesehatan adalah segala bentuk kombinasi pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik dan organisasi, yang dirancang untuk memudahkan perubahan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan.

Promosi kesehatan adalah proses memberdayakan dan memandirikan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan, serta pengembangan lingkungan yang sehat (Depkes, 2016). Menurut Notoatmodjo (2016), Promosi Kesehatan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Promosi Kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran dari-oleh-untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Menolong diri sendiri artinya bahwa masyarakat mampu berperilaku mencegah

timbulnya masalah-masalah dan gangguan kesehatan, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan serta mampu pula berperilaku mengatasi apabila masalah gangguan kesehatan tersebut terlanjur terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan dari kutipan diatas bahwa Promosi Kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental, dan sosial, maka masyarakat harus mampu mengenal serta mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya, dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya (lingkungan fisik, sosial budaya dan sebagainya).

### **2.1.2 Tujuan Promosi Kesehatan**

Berdasarkan beberapa pandangan pengertian promosi kesehatan, maka tujuan dari penerapan promosi kesehatan pada dasarnya merupakan visi promosi kesehatan itu sendiri, yaitu menciptakan/membuat masyarakat yang:

1. Mau (*willingness*) memelihara dan meningkatkan kesehatannya.
2. Mampu (*ability*) memelihara dan meningkatkan kesehatannya.
3. Memelihara kesehatan, berarti mau dan mampu mencegah penyakit.
4. Melindungi diri dari gangguan-gangguan kesehatan.
5. Meningkatkan kesehatan, berarti mau dan mampu meningkatkan kesehatannya.

Kesehatan perlu ditingkatkan karena derajat kesehatan baik individu, kelompok atau masyarakat itu bersifat dinamis tidak statis.

Menurut (WHO,2017) tujuan promosi kesehatan yaitu:

1. Tujuan Umum  
Mengubah perilaku individu atau masyarakat dalam dunia kesehatan.

2. Tujuan Khusus
  - a. Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai bagi masyarakat.
  - b. Menolong individu agar mampu secara mandiri/berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.
  - c. Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada.
3. Tujuan Operasional
  - a. Agar orang memiliki pengertian yang lebih baik tentang eksistensi dan perubahan-perubahan sistem dalam pelayanan kesehatan serta cara memanfaatkannya secara efisien dan efektif.
  - b. Agar klien/masyarakat memiliki tanggung jawab yang lebih besar pada kesehatan (dirinya), keselamatan lingkungan dan masyarakatnya.
  - c. Agar orang melakukan langkah positif dalam mencegah terjadinya sakit, mencegah berkembangnya sakit menjadi lebih parah dan mencegah keadaan ketergantungan melalui rehabilitasi cacat karena penyakit.
  - d. Agar orang mempelajari apa yang dapat dia lakukan sendiri dan bagaimana caranya, tanpa selalu meminta pertolongan kepada sistem pelayanan kesehatan yang normal.

Sedangkan menurut (Green, 2016) tujuan promosi kesehatan dibagi menjadi empat (4) tingkatan tujuan:

1. Tujuan Program  
Merupakan pernyataan tentang apa yang akan dicapai dalam periode waktu tertentu yang berhubungan dengan status kesehatan.
2. Tujuan Pendidikan  
Merupakan deskripsi perilaku yang akan dicapai dapat mengatasi masalah kesehatan yang ada.

### 3. Tujuan Perilaku

Merupakan pendidikan atau pembelajaran yang harus tercapai (perilaku yang diinginkan). Oleh sebab itu, tujuan perilaku berhubungan dengan pengetahuan dan sikap.

### 4. Tujuan Intervensi Perilaku dalam promosi kesehatan

- a. Mengurangi perilaku negatif bagi kesehatan.
- b. Mencegah meningkatnya perilaku negatif bagi kesehatan.
- c. Meningkatkan perilaku positif bagi kesehatan.
- d. Mencegah menurunnya perilaku positif bagi kesehatan.

## **2.1.3 Metode Promosi Kesehatan**

### **2.1.3.1 Pengertian Metode Dalam Promosi Kesehatan**

Metode (method), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha, (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti " jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu" Metode adalah cara teratur/sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam Topik mengajar seorang guru/pendidik/pengajar tidak harus terpaku dalam menggunakan berbagai metode (variasi metode) agar proses belajar mengajar atau pengajaran berjalan tidak membosankan (Djamarah, 2016).

Berkaitan dengan penggunaan metode yang tepat, seorang pendidik, penyuluh atau promotor kesehatan harus memperhatikan berbagai macam faktor dalam penggunaan metode, diantaranya yaitu:

1. Metode dan tujuan pendidikan
2. Metode dan bahan pengajaran
3. Metode dan tangga-tangga belajar
4. Metode dan tingkat perkembangan
5. Metode dan keadaan perseorangan
6. Dasar tertinggi dari metode

### **2.1.3.2 Jenis-Jenis Metode Dalam Promosi Kesehatan**

Pemikiran Dasar Promosi Kesehatan pada hakikatnya ialah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Suatu proses promosi kesehatan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan kesehatan yakni perubahan perilaku dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu metode. Metode harus berbeda antara sasaran massa, kelompok atau sasaran individual (Notoatmodjo,2012).

#### **1. Metode Individual (Perorangan)**

Dalam pendidikan kesehatan, metode yang bersifat individual ini digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang telah mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Misalnya, seorang ibu yang baru saja menjadi akseptor atau seorang ibu hamil yang sedang tertarik terhadap imunisasi Tetanus Toxoid (TT) karena baru saja memperoleh/ mendengarkan penyuluhan kesehatan. Agar petugas kesehatan mengetahui dengan tepat bagaimana cara membantunya maka perlu menggunakan bentuk pendekatan (metode) berikut ini, yaitu :

##### **a. Bimbingan dan penyuluhan (*guidance and counseling*)**

Dengan cara ini kontak antara klien dan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat digali dan dibantu penyelesaiannya. Akhirnya klien akan dengan sukarela, berdasarkan kesadaran, dan penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut (mengubah perilaku).

##### **b. Interview (wawancara)**

Cara ini sebenarnya merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Wawancara antara petugas kesehatan dengan klien untuk mengetahui apakah klien memiliki kesadaran dan pengertian yang kuat tentang informasi yang diberikan (perubahan perilaku yang diharapkan), juga untuk menggali informasi mengapa ia tidak atau belum menerima perubahan, ia tertarik atau belum menerima perubahan yang disampaikan.

## **2. Metode Kelompok**

Dalam memilih metode kelompok, harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan lain dengan kelompok kecil. Efektivitas suatu metode akan tergantung pada besarnya sasaran pendidikan kelompok besar, yang dimaksud kelompok besar disini adalah apabila peserta penyuluhan itu lebih dari 15 orang. Metode yang baik untuk kelompok besar ini, antara lain ceramah dan seminar.

### **1. Ceramah**

Metode ini baik untuk sasaran pendidikan tinggi maupun rendah. Merupakan metode dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan. Metode ini mudah dilaksanakan tetapi penerima informasi menjadi pasif dan kegiatan menjadi membosankan jika terlalu lama. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metoda ceramah adalah dapat menguasai sasaran ceramah.

Untuk dapat menguasai sasaran (dalam arti psikologis), penceramah dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sikap dan penampilan yang meyakinkan, tidak boleh bersikap ragu-ragu dan gelisah.
- b. Suara hendaknya cukup keras dan jelas.
- c. Pandangan harus tertuju ke seluruh peserta ceramah.
- d. Berdiri di depan (di pertengahan), seyogianya tidak duduk.
- e. Menggunakan alat-alat bantu lihat-dengar semaksimal mungkin.

### **2. Seminar**

Metode ini hanya cocok untuk pendidikan formal menengah ke atas. Seminar adalah suatu penyajian (presentasi) dari seorang ahli atau beberapa orang ahli tentang suatu topik yang dianggap penting dan dianggap hangat di masyarakat. Apabila peserta kegiatan itu kurang

dari 15 orang biasanya kita sebut kelompok kecil. Metode-metode yang cocok untuk kelompok kecil antara lain:

### 1. Diskusi Kelompok

Metode yang dilaksanakan dalam bentuk diskusi antara pemberi dan penerima informasi, biasanya untuk mengatasi masalah. Metode ini mendorong penerima informasi berpikir kritis, mengekspresikan pendapatnya secara bebas, menyumbangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk kelemahan metode diskusi sebagai berikut :

- a. Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- d. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal (Djamarah, 2016).

### 2. Curah Pendapat (*Brain Storming*)

Metode ini merupakan modifikasi metode diskusi kelompok, yang diawali dengan pemberian kasus atau pemicu untuk menstimulasi tanggapan dari peserta. Prinsipnya sama dengan metode diskusi kelompok. Bedanya, pada permulaan pemimpin kelompok memancing dengan satu masalah dan kemudian tiap peserta memberikan jawaban atau tanggapan (curah pendapat). Tanggapan atau jawaban-jawaban tersebut ditampung dan ditulis dalam flipchart atau papan tulis. Sebelum semua peserta mencurahkan pendapatnya, tidak boleh dikomentari oleh siapa pun. Baru setelah semua anggota dikeluarkan pendapatnya, tiap anggota dapat mengomentari, dan akhirnya terjadi diskusi.

### 3. Bola Salju (*Snow Balling*)

Metode dimana kesepakatan akan didapat dari pemecahan menjadi kelompok kecil, kemudian bergabung dengan kelompok yang lebih besar. Kelompok dibagi dalam pasangan-pasangan (1 pasang 2 orang) dan kemudian dilontarkan suatu pertanyaan atau masalah. Setelah lebih kurang 5 menit maka tiap 2 pasang bergabung menjadi satu. Mereka tetap mendiskusikan masalah tersebut, dan mencari kesimpulannya. Kemudian tiap 2 pasang yang sudah beranggotakan 4 orang ini bergabung lagi dengan pasangan lainnya, demikian seterusnya sehingga akhirnya akan terjadi diskusi seluruh anggota kelompok.

### 4. Kelompok-kelompok Kecil (*Buzz Group*)

Kelompok langsung dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (*buzz group*) yang kemudian diberi suatu permasalahan yang sama atau tidak sama dengan kelompok lain, Masing-masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut, Selanjutnya hasil dan tiap kelompok didiskusikan kembali dan dicari kesimpulannya.

### 5. *Role Play* (Memainkan Peranan)

Dalam metode ini beberapa anggota kelompok ditunjuk sebagai pemegang peran tertentu untuk memainkan peranan, misalnya sebagai dokter Puskesmas, sebagai perawat atau bidan, dan sebagainya, sedangkan anggota yang lain sebagai pasien atau anggota masyarakat. Mereka memperagakan, misalnya bagaimana interaksi atau berkomunikasi sehari-hari dalam melaksanakan tugas.

### 6) Permainan Simulasi (*Simulation Game*)

Metode ini merupakan gabungan antara *role play* dengan diskusi kelompok. Pesan-pesan kesehatan disajikan dalam beberapa bentuk permainan seperti permainan monopoli. Cara memainkannya persis seperti bermain monopoli, dengan menggunakan dadu, gaco (petunjuk arah), selain bebreran atau papan main. Beberapa orang menjadi pemain, dan sebagian lagi berperan sebagai narasumber.

#### **2.1.4 Strategi Promosi Kesehatan**

Promosi kesehatan diharapkan dapat melaksanakan strategi yang bersifat komprehensif, khususnya dalam menciptakan perilaku baru. Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan telah menetapkan tiga strategi dasar promosi kesehatan, yaitu (1) gerakan pemberdayaan, (2) bina suasana, dan (3) advokasi, yang diperkuat oleh kemitraan serta metode dan sarana komunikasi yang tepat (Depkes RI, 2016).

Menurut (Notoadmodjo, 2015) yang mengutip pendapat Hopkins, definisi advokasi adalah usaha untuk mempengaruhi kebijakan publik melalui bermacam-macam bentuk komunikasi persuasif. Advokasi dapat diartikan sebagai upaya atau proses yang strategis dan terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (stakeholders). Berbeda dengan bina suasana, advokasi diarahkan untuk menghasilkan dukungan yang berupa kebijakan (misalnya dalam bentuk peraturan perundang-undangan), dana dan sarana.

Stakeholders yang dimaksud bisa berupa tokoh masyarakat formal yang umumnya berperan sebagai penentu kebijakan pemerintahan dan penyandang dana pemerintah. Juga dapat berupa tokoh-tokoh masyarakat informal seperti tokoh agama, tokoh adat, dan lain-lain yang umumnya dapat berperan sebagai penentu “kebijakan” (tidak tertulis) di bidangnya. Tidak boleh dilupakan pula tokoh-tokoh dunia usaha, yang diharapkan dapat berperan sebagai penyandang dana non-pemerintah (Puspromkes Depkes RI, 2016).

Pada pelaksanaannya terdapat tiga pendekatan dalam Bina Suasana, yaitu (1) Pendekatan Individu, (2) Pendekatan Kelompok, dan (3) Pendekatan Masyarakat Umum (Depkes RI, 2016), dengan penjelasan sebagai berikut:

##### **1. Bina Suasana Individu**

Ditujukan kepada individu tokoh masyarakat. Melalui pendekatan ini diharapkan mereka akan menyebarluaskan opini yang positif terhadap perilaku yang sedang diperkenalkan. Mereka juga diharapkan dapat menjadi individu-individu panutan dalam hal perilaku yang sedang diperkenalkan dengan bersedia atau mau mempraktikkan perilaku yang sedang diperkenalkan tersebut misalnya seorang pemuka agama yang rajin melaksanakan 3 M yaitu Menguras, Menutup dan Mengubur demi mencegah munculnya wabah demam berdarah. Lebih lanjut bahkan dapat diupayakan agar mereka bersedia menjadi kader dan turut menyebarluaskan informasi guna menciptakan suasana yang kondusif bagi perubahan perilaku individu.

## 2. Bina Suasana Kelompok

Ditujukan kepada kelompok-kelompok dalam masyarakat, seperti pengurus Rukun Tetangga (RT), pengurus Rukun Warga (RW), Kelompok keagamaan, Perkumpulan Seni, Organisasi Profesi, Organisasi Wanita, Organisasi Siswa/Mahasiswa, Organisasi Pemuda, dan lain-lain. Pendekatan ini dapat dilakukan oleh dan atau bersama-sama dengan pemuka atau tokoh masyarakat yang telah peduli.

## 3. Bina Suasana Masyarakat Umum

Dilakukan terhadap masyarakat umum dengan membina dan memanfaatkan media-media komunikasi, seperti radio, televisi, koran, majalah, situs internet, dan lain-lain, sehingga dapat tercipta pendapat umum. Dengan pendekatan ini diharapkan media-media massa tersebut menjadi peduli dan mendukung perilaku yang sedang diperkenalkan. Suasana atau pendapat umum yang positif ini akan dirasakan pula sebagai pendukung atau “penekan” (social pressure) oleh individu-individu anggota masyarakat, sehingga akhirnya mereka mau melaksanakan perilaku yang sedang diperkenalkan. Strategi bina suasana dilakukan melalui: (1) Pengembangan potensi budaya masyarakat dengan

mengembangkan kerja lintas sektor termasuk organisasi kemasyarakatan, keagamaan, pemuda, wanita serta kelompok media massa; dan (2) Pengembangan penyelenggaraan penyuluhan, mengembangkan media dan sarana, mengembangkan metode dan teknik serta hal-hal lain yang mendukung penyelenggaraan penyuluhan. (Puspromkes Depkes RI, 2016).

## **2.2 Konsep Covid-19**

### **2.2.1 Definisi**

Menurut (Kemenkes, 2020) Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada system pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bias menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hamper semua negara, termasuk

Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS) (Kemenkes, 2020).

### **2.2.2 Penyebab**

COVID-19 adalah penyakit baru, banyak aspek mengenai bagaimana penyebarannya sedang diteliti. Penyakit ini menyebar selama kontak dekat, seringkali oleh tetesan kecil yang dihasilkan selama batuk, bersin, atau berbicara. Tetesan ditularkan, dan menyebabkan infeksi baru, ketika dihirup oleh orang-orang dalam kontak dekat (1 hingga 2 meter, 3 hingga 6 kaki). Mereka diproduksi selama bernafas, namun karena mereka relatif berat, mereka biasanya jatuh ke tanah atau permukaan. Beberapa prosedur medis dapat menyebabkan virus ditransmisikan lebih mudah dari biasanya untuk tetesan kecil seperti itu, yang dikenal sebagai transmisi udara . Virus ini paling menular selama tiga hari pertama setelah timbulnya gejala, meskipun penyebaran diketahui terjadi hingga dua hari sebelum gejala muncul (penularan secara asimtomatik) dan pada tahap selanjutnya dari penyakit. Beberapa orang telah terinfeksi dan pulih tanpa menunjukkan gejala, tetapi ketidakpastian tetap dalam hal penularan tanpa gejala. Meskipun COVID-19 bukan infeksi menular seksual, dicium, hubungan intim, dan rute oral feses diduga menularkan virus (Kemenkes, 2020).

### **2.2.3 Manifestasi Klinis**

Menurut Kemenkes (2020) Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi

melawan virus Corona. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

- a. Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
- b. Batuk
- c. Sesak napas

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Demam adalah gejala yang paling umum, meskipun beberapa orang yang lebih tua dan mereka yang memiliki masalah kesehatan lainnya mengalami demam di kemudian hari. Gejala umum lainnya termasuk batuk, kehilangan nafsu makan, kelelahan, sesak napas, produksi dahak, dan nyeri otot dan sendi. Gejala seperti mual, muntah dan diare telah diamati dalam berbagai persentase. Gejala yang kurang umum termasuk bersin, pilek, atau sakit tenggorokan. Penurunan indra penciuman atau gangguan dalam rasa dapat terjadi. Kehilangan bau adalah gejala yang muncul pada 30% kasus yang dikonfirmasi di Korea Selatan (Kemenkes, 2020).

#### **2.2.4 Faktor Resiko**

Berdasarkan data yang sudah ada, penyakit komorbid hipertensi dan diabetes melitus, jenis kelamin laki-laki, dan perokok aktif merupakan faktor risiko dari infeksi SARS-CoV-2. Distribusi jenis kelamin yang lebih banyak pada laki-laki diduga terkait dengan prevalensi perokok aktif yang lebih tinggi. Pada perokok, hipertensi, dan diabetes melitus, diduga ada peningkatan ekspresi reseptor ACE2 (Fang, 2020). Sejauh ini, virus Corona terlihat lebih sering menyebabkan infeksi berat dan kematian pada orang lanjut usia (lansia) dibandingkan dengan orang dewasa atau anak. Jumlah penderita dan kasus kematian akibat infeksi virus Corona pada lansia setiap harinya terus meningkat akibat imunitas lansia berkurang (Adisasmito, 2020). Infeksi saluran napas akut yang menyerang pasien HIV umumnya memiliki risiko mortalitas yang lebih besar dibanding

pasien yang tidak HIV. Namun, hingga saat ini belum ada studi yang mengaitkan HIV dengan infeksi SARS-CoV-2 (Soriano,2020).

Hubungan infeksi SARS-CoV-2 dengan hipersensitivitas dan penyakit autoimun juga belum dilaporkan (Conforti ,2020). Belum ada studi yang menghubungkan riwayat penyakit asma dengan kemungkinan terinfeksi SARS-CoV-2. Namun, studi meta analisis yang dilakukan oleh (Yang J,2020) menunjukkan bahwa pasien COVID-19 dengan riwayat penyakit sistem respirasi akan cenderung memiliki manifestasi klinis yang lebih parah. Beberapa faktor risiko lain yang ditetapkan oleh Centers for Disease Control and Prevention (CDC) adalah kontak erat, termasuk tinggal satu rumah dengan pasien COVID-19 dan riwayat perjalanan ke area terjangkau. Berada dalam satu lingkungan namun tidak kontak dekat (dalam radius 2 meter) dianggap sebagai risiko rendah.

### **2.2.5 Komplikasi**

Komplikasi utama pada pasien COVID-19 adalah ARDS, tetapi (Yang ,2020). Menunjukkan data dari 52 pasien kritis bahwa komplikasi tidak terbatas ARDS, melainkan juga komplikasi lain seperti gangguan ginjal akut (29%), jejas kardiak (23%), disfungsi hati (29%), dan pneumotoraks (2%). Komplikasi lain yang telah dilaporkan adalah syok sepsis, koagulasi intravaskular diseminata (KID), rabdomiolisis, hingga pneumomediastinum.

#### **1. Pankreas**

(Liu F, 020) menunjukkan bahwa ekspresi ACE2 di pankreas tinggi dan lebih dominan di sel eksokrin dibandingkan endokrin. Hal ini juga diperkuat data kejadian pankreatitis yang telah dibuktikan secara laboratorium dan radiologis. Bila ini memang berhubungan, maka perlu perhatian khusus agar tidak berujung pada pankreatitis kronis yang dapat memicu inflamasi sistemik dan kejadian ARDS yang lebih berat. Namun, peneliti belum dapat membuktikan secara langsung apakah SARS-CoV-2

penyebab kerusakan pankreas karena belum ada studi yang menemukan asam nukleat virus di pancreas.

## 2. Miokarditis

Miokarditis fulminan telah dilaporkan sebagai komplikasi COVID-19. Temuan terkait ini adalah peningkatan troponin jantung, myoglobin, dan nterminal brain natriuretic peptide. Pada pemeriksaan lain, dapat ditemukan hipertrofi ventrikel kiri, penurunan fraksi ejeksi, dan hipertensi pulmonal. Miokarditis diduga terkait melalui mekanisme badai sitokin atau ekspresi ACE2 di miokardium (Zhang, 2020).

## 3. Kerusakan Hati

Peningkatan transaminase dan bilirubin sering ditemukan, tetapi kerusakan liver signifikan jarang ditemukan dan pada hasil observasi jarang yang berkembang menjadi hal yang serius. Keadaan ini lebih sering ditemukan pada kasus COVID-19 berat. Elevasi ini umumnya maksimal berkisar 1,5 - 2 kali lipat dari nilai normal. Terdapat beberapa faktor penyebab abnormalitas ini, antara lain kerusakan langsung akibat virus SARSCoV-2, penggunaan obat hepatotoksik, ventilasi mekanik yang menyebabkan kongesti hati akibat peningkatan tekanan pada paru (Zhang, 2020).

### **2.2.6 Perawatan Mandiri Masa Pandemi**

Kementrian kesehatan RI (2020) menjelaskan terdapat 10 tata cara pencegahan penularan virus corona yang bisa diterapkan kepada lansia, yaitu:

1. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan system imunitas atau kekebalan tubuh meningkat.
2. Mencuci tangan dengan benar dan teratur menggunakan air dan abun atau hand-rub berupa alkohol. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, tindakan ini

adalah salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan, karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.

3. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut menggunakan tisu atau dengan lengan atas bagian bawah.
4. Hindari kontak dengan orang lain atau berpergian ke tempat umum.
5. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut. Atau juga sering disebut segitiga wajah.
6. Gunakan masker dengan benar hingga menutupi mulut dan hidung ketika sedang sakit atau berada ditempat umum.
7. Buang masker dan tisu yang telah digunakan ke tempat sampah dengan benar benar, lalu cuci tangan yang bersih.
8. Menunda atau membatalkan perjalanan keluar daerah atau luar negeri yang ditemukan virus covid-19.
9. Jangan keluar dari rumah jika dirasa kurang enak badan. Jika ada tanda dan gejala covid-19 silahkan lapor ke pihak yang berwenang.
10. Selalu memantau perkembangan informasi baik dari keluarga ataupun berita dimedia yang sudah dijamin kebenarannya.

## **2.3 Konsep Tokoh Masyarakat**

### **2.3.1 Pengertian Tokoh Masyarakat**

Dalam KBBI (2021) tokoh diartikan sebagai rupa, wujud dan keadaan, bentuk dalam arti jenis badan, perawakan, orang yang terkemuka atau kenamaan didalam lapangan politik suatu masyarakat. Tokoh masyarakat tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat, tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin di dalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan,

sebab warga masyarakat mengidentifikasikan diri kepada sang pemimpin, dan ia dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat.

Ketokohan tersebut merupakan aktualisasi dari masyarakat yang mendambakan sosok pemimpin yang kharismatik, yang memungkinkan tercapainya keinginan dan harapan masyarakat di daerah tempatnya bermukim. Masyarakat tentunya menurut Wikipedia bahasa Indonesia. Sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan. Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat, suku, dan masyarakat negara (Aini, 2016).

### **2.3.2 Dasar-Dasar Tokoh Masyarakat**

Tokoh masyarakat adalah mereka yang memiliki kedudukan sosial dan dihormati di lingkungannya. Mereka disebut tokoh masyarakat karena memiliki kedudukan serta pengaruh dan diakui oleh masyarakat. Menurut (UU Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6) Tentang Protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukannya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau Pemerintah. Sedang pengertian tokoh masyarakat menurut (UU Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia) bahwa bahwa tokoh masyarakat ialah pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian. Untuk memahami dengan baik, siapa dan apa yang menyebabkan seseorang disebut sebagai tokoh masyarakat paling tidak disebabkan oleh lima hal yaitu:

- a. Kiprahnya di masyarakat sehingga yang bersangkutan ditokohkan oleh masyarakat yang berada dilingkungannya. Dengan ketokohnya itu, maka masyarakat memilihnya untuk menduduki posisi-posisi penting di masyarakat mulai dari ketua RT, ketua RW, ketua organisasi kepemudaan, ketua masjid, pemimpin organisasi kemasyarakatan yang

berakar di masyarakat termasuk tokoh agama, tokoh adat, tokoh organisasi kedaerahan, tokoh lingkungan, tokoh dari suatu kawasan, tokoh keturunan darah biru, tokoh pekerja, tokoh pergerakan dan lain-lain. Dengan ketokohnya, ada yang mencalonkan diri dan dicalonkan oleh partai politik untuk menjadi calon anggota parlemen di semua tingkatan.

- b. Memiliki kedudukan formal di pemerintahan seperti Lurah/Wakil Lurah, Camat/Wakil Camat, Walikota/Wakil Walikota, Gubernur/Wakil Gubernur dan lain-lain. Karena memiliki kedudukan, maka sering blusukan dan bersama masyarakat yang dipimpinnya. Ketokohnya menyebabkan dihormati, dipanuti, diikuti, diteladani oleh masyarakat. Pemimpin formal semacam ini, pada suatu waktu bisa disebut tokoh masyarakat, apakah masih memiliki jabatan/kedudukan atau sudah pensiun/tidak lagi memiliki kedudukan formal.
- c. Mempunyai ilmu yang tinggi dalam bidang tertentu atau dalam berbagai bidang sehingga masyarakat dan pemimpin pemerintahan dari tingkatan paling bawah – sampai ke atas selalu meminta pandangan dan nasihat kepadanya. Karena kepakarannya, maka yang bersangkutan diberi kedudukan dan penghormatan yang tinggi, kemudian disebut tokoh masyarakat.
- d. Ketua partai politik yang dekat masyarakat, rajin bersilaturahmi kepada masyarakat, menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat, suku menolong masyarakat diminta atau tidak. Ketua partai politik seperti ini, dapat disebut sebagai tokoh masyarakat.
- e. Pengusaha yang rendah hati, suka berzakat, berinfak dan bersedekah, peduli kepada masyarakat, serta suka bersilaturahmi, pada umumnya masyarakat menyebut yang bersangkutan sebagai tokoh masyarakat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini dilakukan dengan metode telaah literature (literature riview). Literature riview adalah serangkaian teori, temuan dan penelitian terdahulu atau sudah pernah ada yang dijadikan landasan kegiatan penelitian selanjutnya dalam menyusun kerangka pemikiran dari masalah yang sedang diteliti (Rahardja, 2018).

#### **3.2 Strategi Pencarian**

Penelusuran didapat melalui media elektronik (internet). Pencarian Literature dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2021. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data sekunder dimana data diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran ini literature adalah “peran” “tokoh masyarakat” dalam “meningkatkan kepatuhan” “protokol kesehatan” dimasa "pandemi covid-19". Terdapat 1 database yang digunakan untuk pencarian literature dalam penelitian ini yaitu Google Scholar.

#### **3.3 Kriteria Inklusi dan Ekskusi**

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Artikel yang diambil dalam 2 tahun terakhir rentang tahun 2020-2021
- Artikel penelitian deskriptif

- Artikel dengan full text
- Artikel penelitian promosi kesehatan
- Artikel penelitian covid-19

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Artikel penelitian yang lebih dari rentang waktu 2 tahun terakhir
- Artikel review
- Artikel bukan tentang promosi kesehatan
- Artikel bukan tentang covid-19

### 3.4 Waktu Penelitian

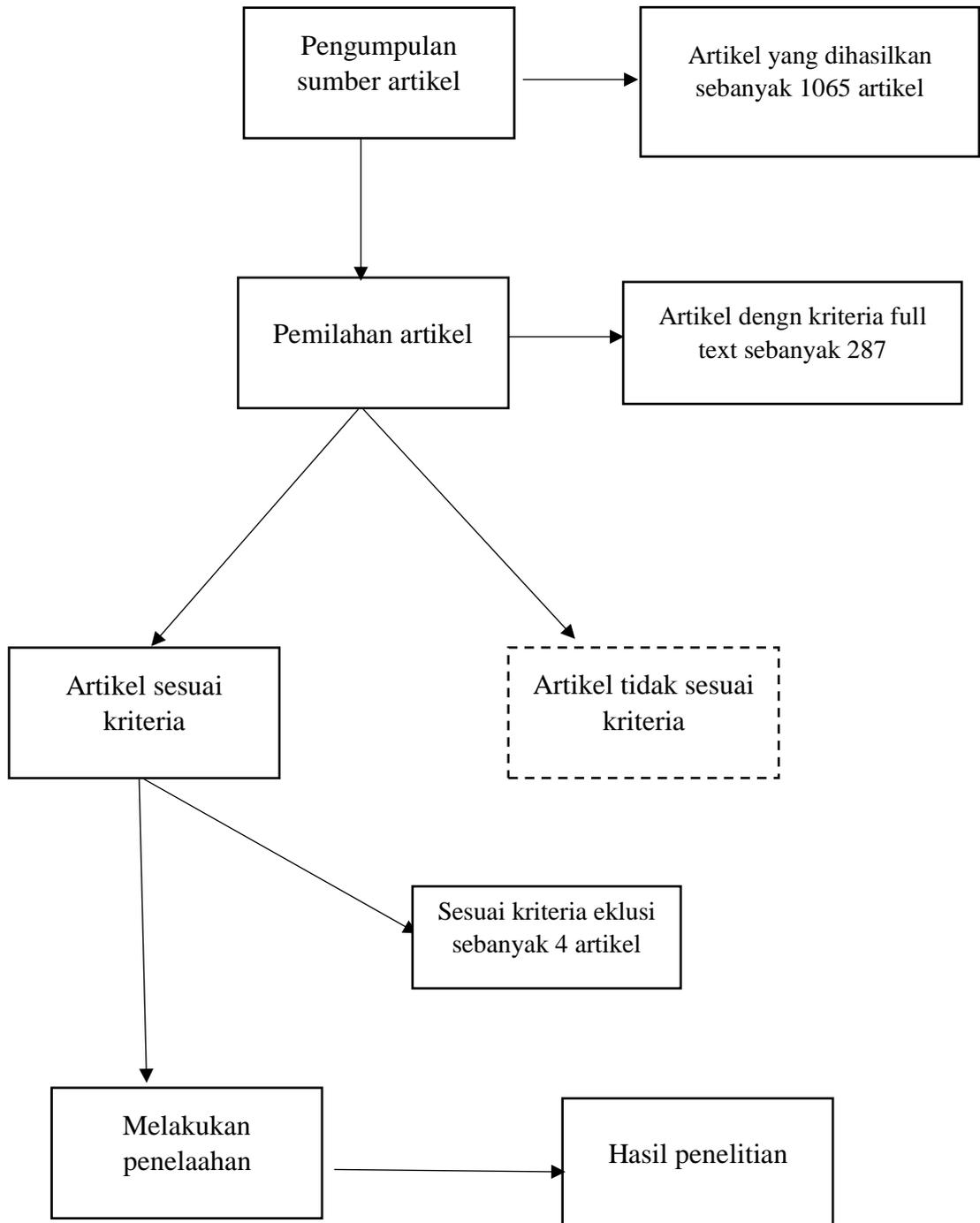
Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2020 sampai dengan bulan September 2021 mulai dari identifikasi masalah, penyusunan proposal, sampai dengan penyusunan tugas akhir. Jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan dari Juli hingga Agustus 2021.

### 3.5 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

**Tabel 1.** Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Rencana penelitian	Waktu
1	Identifikasi masalah	Desember 2020 - Februari 2021
2	Bimbingan Proposal Penelitian	Februari 2021 – Juli 2021
3	Seminar Proposal	Juli 2021- Agustus 2021
4	Perbaikan Proposal	Agustus 2021
5	Penyusunan Hasil Telaah	Agustus 2021- September 2021
6	Konsultasi hasil telaah	Agustus 2021 – September 2021
7	Skripsi	September- Oktober 2021

### Bagan I. Strategi pencarian



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

Jurnal yang diperoleh yaitu 287 jurnal dari Google Scholar dan yang memenuhi kriteria berjumlah 3 jurnal penelitian. Hasil penelitian terdapat pada tabel di bawah ini yaitu:

**Tabel 4.1 Hasil Jurnal Penelitian Literature Riview**

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Sampel (N)	Hasil Penelitian
1.	Udin Rosidin, Laili Rahayuwati, dan Erna Herawati (2020)	Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut.	Kualitatif-deskriptif eksploratoris dengan model studi kasus	64 orang	sebagai tokoh masyarakat untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku masyarakat, dari yang sebelumnya tidak mengenal dan menjadi mengenal dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan warga masyarakat yang menjadi kunci untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19 di

					masyarakat.
2.	Muchammadun dkk. (2021)	Peran Tokoh Agama dalam Menangani Penyebaran Covid- 19	Analisis Deskriptif kajian litelatur	Berdasarkan data survey BPS 2020	peran tokoh agama dari penduduk dua mayoritas beragama Islam dan Kristen serta Katolik pada keduanya sangat mempengaruhi perilaku dan tatanan pencegahan penularan dan penyebaran Covid-19 di masyarakat. Apalagi didukung dengan adanya massive transformasi informasi melalui berbagai media komunikasi, berupa: televisi, radio, koran dan media sosial yang mengekspos himbauan dan contoh perilaku yang benar oleh para tokoh agama dalam masyarakat di saat pandemi. Penguatan dan penyebaran pengetahuan yang benar dalam mengantisipasi pandemi Covid-19 oleh tokoh central sangat nyata berpengaruh

					dan perlu di dukung adanya perlindungan hukum secara tegas dalam pelaksanaannya.
3.	Siti Khodijah Nurul Aula (2020)	Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia seperti radio, televisi atau sosial media.	deskriptif-analisis dengan pendekatan strukturasi		Pengaruh tokoh agama di masyarakat akar rumput masih sangat kuat, terkadang di beberapa kondisi pengaruhnya lebih signifikan dibandingkan tenaga kesehatan sendiri. Hal ini dapat dilihat dari usaha pemerintah yang senantiasa melibatkan lembaga-tokoh agama dalam beberapa menghadapi Covid-19
4	Oktalia Damar Prasetyaningrum (2020)	Peran Tokoh Agama Dalam Pecegahan Penularan Covid-19	kuantitatif deskriptif dengan metode survey yang dilakukan secara online	112 responden	Sebagian besar tokoh agama di Yogyakarta telah menjalankan perannya dengan optimal dalam usaha melakukan pencegahan penularan COVID-19

## **4.2 Pembahasan**

Dari tiga jurnal penelitian yang telah saya telaah, sebagian besar responden menunjukkan pengetahuan yang baik dalam pelaksanaan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19. Dan terbukti pada penelitian pada ketiga jurnal yang saya telaah adanya peran keterlibatan tokoh masyarakat sangat tinggi dalam upaya mencegah, membantu dan mengedukasi masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran dan peningkatan kasus covid-19.

Adanya potensi dari tokoh agama untuk berperan menjangkau aspek kesehatan masyarakat di era pandemic covid-19. Tokoh agama sebagai lembaga atau perorangan yang memiliki daya logika kepercayaan (Jenkins, 2016). Bentuk dukungan yang diberikan oleh tokoh masyarakat dibedakan menjadi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian. Dukungan penghargaan mencakup ungkapan hormat dan dorongan untuk maju. Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung sesuai kebutuhan masyarakat. Dukungan informatif mencakup nasehat, petunjuk, saran dan umpan balik (Smet dalam Akbar et al., 2015). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Rosidin, dkk 2020) yang menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan para tokoh masyarakat sekaligus menggambarkan peran aktif mereka sebagai elit pemerintahan di masyarakat dalam konteks pandemi covid-19. Mereka menjalankan perannya sebagai tokoh masyarakat untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku masyarakat, dari yang sebelumnya tidak mengenal dan menjadi mengenal dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan

warga masyarakat yang menjadi kunci untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19 di masyarakat.

Menurut Fahrurrozi (2018) yang mengungkapkan, bahwa Tuan guru (tokoh agama) memainkan berbagai peran budaya dalam masyarakat. Ia tidak hanya sebagai pendidik dan penjaga budaya tradisional, tetapi juga sebagai mediator social sehingga peran tokoh agama sangat vital di lingkungan masyarakat, mereka sebagai jembatan dalam upaya pemerintah menyampaikan informasi kepada masyarakat agar masyarakat percaya dan meyakini. Karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Katadata Insight Center* bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Gerakan Nasional Literasi Digital Siberkreasi dalam Survei Literasi Digital Nasional (2020) yang menemukan, bahwa responden menaruh kepercayaan tertinggi untuk informasi yang bersumber dari tokoh agama. Berdasarkan survei tersebut, sebanyak 50,6 persen menjawab percaya terhadap tokoh agama dan 34,7 persen yang menjawab biasa saja. Hal ini didukung oleh pernyataan hasil penelitian Muchammadun Dkk (2021) menyatakan bahwa peran tokoh agama sangat mempengaruhi perilaku dan tatanan pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan masyarakat apalagi didukung dengan adanya media komunikasi dan digital yang mencontohkan tokoh agama dalam upaya pencegahan penularan Covid-19, didukung dengan adanya fatwa-fatwa ulama dan kebijakan pemerintah yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

Menurut Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi sikap seseorang diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, budaya, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosional. Berdasarkan hal tersebut, media edukasi dan promosi kesehatan mengenai penerapan protokol kesehatan covid-19 merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap responden terhadap penerapan protokol kesehatan covid-19 yang baik. Selain itu dari hasil monitoring atau turun lapangan yang dilakukan, sikap masyarakat juga dipengaruhi oleh anjuran atau himbauan yang dilakukan oleh kader, satuan tugas maupun perangkat setempat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aulia (2020) tokoh agama yang secara langsung menunjukkan dukungan segala upaya dalam menghentikan rantai penyebaran dan memberikan dukungan materi spirual terhadap korban terdampak Pandemi Covid-19 di Indonesia. Pada tahapan tokoh agama yang memberikan respon, peranannya dapat dilihat dalam merespon pandemik ini. Peran tokoh agama dapat diklasifikasikan dalam tiga gambaran besar; sebagai peredam kekalutan *umat* (motivator), corong informasi pandemi (komukator), dan figur tauladan (*idol*). Ketiga peran ini merupakan satu kesatuan, ketika salah satu peran berdiri sendiri akan berdampak pada efektifitas peran tokoh agama di masyarakat.

Menurut Yuningsih (2020) yang menyatakan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan puskesmas membutuhkan peran aktif para kader kesehatan, tokoh agama, tokoh masyarakat, jaringan masyarakat sipil, organisasi masyarakat, dan petugas keamanan setempat. Masyarakat dapat lebih patuh pada protokol

kesehatan, jika semua elemen masyarakat tersebut selalu aktif dalam mengimbau dan menerapkan protokol kesehatan di wilayahnya.

Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah pendekatan kepada masyarakat melalui tokoh agama. Tokoh agama pada dasarnya memiliki posisi yang penting dan strategis. Memiliki posisi dan pengaruh yang besar di tengah-tengah masyarakat, karena memiliki kelebihan baik dalam ilmu maupun integritas (Umami, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktalia, 2020) Hasil penelitian menunjukkan dari 112 responden, paling banyak masuk dalam kategori peran optimal yaitu sebanyak 104 orang (92,85%) dan sebanyak 8 orang (7,15%) masuk dalam kategori peran kurang optimal. Tokoh agama yang melakukan perannya dengan optimal dalam penelitian ini berarti telah melaksanakan atau patuh terhadap anjuran pemerintah yang berlaku tentang protokol Kesehatan bagi Tokoh Agama dalam pencegahan penularan COVID-19.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh beberapa tokoh agama dalam webinar “Agama dan Public Interest di Masa Pandemi COVID-19” yang diadakan oleh Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2020). Tokoh agama dalam webinar tersebut menyampaikan bahwa mereka merekomendasikan beberapa tindakan pencegahan penularan Virus Corona dengan pembatasan ruang dan gerak manusia, lebih membangun hubungan vertical antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan lingkungannya, maupun manusia dengan manusia. Webinar tersebut juga menekankan perlunya partisipasi masyarakat sebagai model terbaik dalam membantu pemerintah menangani pandemi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan promosi kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan mempengaruhi dan mengubah perilaku masyarakat dari yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal dan menerapkan pencegahan Covid-19. Sebagian besar tokoh agama di Yogyakarta telah menjalankan perannya dengan optimal dalam usaha melakukan pencegahan penularan Covid-19.

Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh udin rosidin dkk. (2020) dimana peran tokoh masyarakat yang berupaya merubah perilaku masyarakat dalam pencegahan covid-19. Didukung juga oleh hasil penelitian Muchammadun dkk (2021) peran tokoh agama dari penduduk dua mayoritas beragama Islam dan Kristen serta Katolik pada keduanya sangat mempengaruhi perilaku dan tatanan pencegahan penularan dan penyebaran Covid-19 di masyarakat.

Didukung juga oleh pernyataan siti khodijah (2020) dimana Pengaruh tokoh agama di masyarakat akar rumput masih sangat kuat, terkadang di beberapa kondisi pengaruhnya lebih signifikan dibandingkan tenaga kesehatan sendiri. Dan diperkuat oleh hasil penelitian Oktalia (2020) dimana Pengaruh tokoh agama di masyarakat akar rumputnya masih sangat kuat, terkadang di

beberapa kondisi pengaruhnya lebih signifikan dibandingkan tenaga kesehatan sendiri.

## **5.2 Saran**

Dari Literature Riview yang dilakukan, diharapkan tokoh masyarakat selalu ikut dalam promosi kesehatan dalam pencepahan Covid-19 dan dapat menambah pengetahuan kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang peran tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan covid-19. Serta hasil penelitian ini dapat diterapkan menjadi strategi dalam promosi kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19 atau penyakit lainnya. Dengan strategi ini diarpakan kesuksesan pelaksanaan promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan agar masyarakat tau mau dan mampu melaksanakanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N. Rahmiati, C. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* Volume 11 No 1, [online]: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1045/647> Diakses pada tanggal 27 Mei 2021
- Arry B, Rachman J.B. (2020). Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional. *Journal of International Studies*. Vol 4 2020,pp. 111-123. Diakses pada tanggal 27 Mei 2021
- Baharudin, M. Oedojo S. (2021) *Gambaran pengetahuan sikap dan tindakan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 warga Di Wilayah Program Percontohan RT Siaga Kota Surabaya*. Diakses tanggal 02 September 2021
- Depkes RI. (2012). *Pedoman Pemberantasan Penyakit Saluran Pernafasan Akut*. Depkes RI. Jakarta
- Departemen Kesehatan, RI. (2018), *Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan, Pusat Promkes*, Jakarta
- Fahrurrozi. (2018). Tuan guru and social change in Lombok, Indonesia. *Indonesia and the Malay World*. Diakses Pada tanggal 03 September 2021.
- Green, L & Kreuter, M.W, (2015). *Health Promotion Planning, An Educational and Environmental Approach, Second Edition*, Mayfield Publishing Company Diakses pada tanggal 27 Mei 2021
- Gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 RI. <https://covid19.go.id/> . diakses 04 Juni 2021
- Handayani, D. (2020) Penyakit Virus Corona Desease (2019), jurnal respirologi Indonesia, volume 40, nomor 2, April 2020.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 24 Juni 2021
- Fitriani, N.F. (2020). Tinjauan Pustaka Covid-19 virologi, Patogenesis dan manifestasi klinis. *Jurnal medika malahayati* volume 4,nomor 3 2020. Diakses pada tanggal 27 mei 2021
- Indonesia, R. (1987) *Undang-Undang Dasar Pasal 1 Angka 6 UU Nomor 8 Tahun 1987 Tentang Protokol*. Diakses pada tanggal 25 Mei 2021

- Jenkins, R. (2016). *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19*. <https://www.kemkes.go.id> diakses 02 Mei 2021
- Kemenkes RI. (2020). Protokol Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/>. Diakses tanggal 04 Juni 2021
- Kemenkes RI. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)*. Diakses pada tanggal 15 Maret 2021
- Muchammadun, M. Dkk. (2021) *Peran Tokoh Agama Dalam Penyebaran Covid-19*. Diakses pada tanggal 02 September 2021.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aini. N. (2016) *Sosiologi dan Politik*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta 2016
- Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia . (2020). Agama dan Public Interest di Masa Pandemi COVID-19. Diakses pada 2 Juli 2020 melalui <https://pmb.lipi.go.id/peranagama-dalam-memutus-matarantai-COVID-19/> diakses pada tanggal 3 Oktober 2021
- Rosidin U, Rahayuwati L, Herawati E. (2020) Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. Umbara. Diakses tanggal 02 September 2020
- Aulia, S.K.N. (2020) Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2021.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., ... Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*,7(1), 45–67. Diakses pada tanggal 27 Mei 2021
- Susilowati, dwi. (2016). *Promosi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Utrami. Sari, Puspita (2020). Hubungan kecemasan dan kepatuhan dalam pelaksanaan protokol kesehatan di posyandu malangjiwan colomadu. *Stehesthocope*, vol 1, no 2 2020. Diakses pada tanggal 27 Mei 2021
- Wiranti, A. & Wulan. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI Volume 09 No. 03*. Diakses pada tanggal 27 mei 2021
- World Health Organization (WHO). (2021)  
<https://www.who.int/healthtopics/coronavirus>. Diakses 18 Mei 2021
- Yuningsih R. Promosi Kesehatan Pada Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19. *Info Singk*. 2020
- Zhou P, Yang X, Wang X, et al. (2020) A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin. *Nature* 579. 2020;270–3 Diakses pada tanggal 27 mei 2021
- Zhu N, dkk. (2020). A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019. *N Engl J Med*; 382:727-33 Diakses pada tanggal 27 Mei 2021

Tabel lembar Kegiatan Bimbingan Skripsi

Nama : Dias Purnama

Judul : Peran Tokoh Masyarakat Dalam Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19

Dosen Pembimbing 1 : Iwan Wahyudi.,S.Kep.,Ns.,M.Kep

No	Tanggal	Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1	25 februari 2021	Membuat kerangka penelitian		
2	09 maret 2021	Bimbingan BAB I - Perbaiki penulisan - Perbaiki penulisan setiap paragraf minimal 4 kalimat - Update teori terbaru		
3	25 maret 2021	BAB I Acc lanjut BAB II		
4	30 mei 2021	BAB II Perbaiki penulisan Lengkapi data yang dibutuhkan Perdalam teori promosi kesehatan dan tokoh masyarakat		
5	17 juni 2021	BAB II Acc lanjut BAB 3		

6	22 juni 2021	BAB 3 Acc susun dari awal hingga akhir penulisan dan daftar pustaka		
7	26 juni 2021	Perbaiki penulisan dikata pengantar dan susun dengan rapih penulisan daftar pustaka		
8	1 juli 2021	Buat draf proposal		
9	4 Juli	ACC seminar proposal Skripsi		

Tabel lembar Kegiatan Bimbingan Skripsi

Nama : Dias Purnama

Judul : Peran Tokoh Masyarakat Dalam Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19

Dosen Pembimbing 2 : Andhika L. Perceka.,S.Kom.,M.Si

No	Tanggal	Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1	27 februari 2021	Perbaiki pengetikan referensi Tiap paragraf minimal 4 kalimat		
2	15 maret 2021	Acc BAB I Lanjut BAB II		
3	27 maret 2021	Perbaiki pengetikan Rapihkan pengetikan Penulisan referensi sesuaikan dengan mendley		
4	05 Juni 2021	Acc Bab II Revisi Bab III		

5	15 Juni 2021	Perbaiki Bab III		
---	-----------------	------------------	--	---